

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia dalam berinteraksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat. Komunikasi melalui bahasa memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam berbahasa kita mempelajari beberapa aspek keterampilan berbahasa. Cakupan keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya. Misalnya, keterampilan membaca berhubungan erat dengan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara berhubungan erat dengan keterampilan membaca, dan keterampilan menulis berhubungan erat dengan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Begitu pula dengan keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara, dan menulis).

Seseorang dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui proses yang teratur. Pemerolehan keterampilan berbahasa seseorang diawali dari menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah sekolah seseorang akan belajar membaca kemudian yang terakhir menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah.

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, yang dinamakan *catur tunggal* (empat dalam kesatuan) (Tarigan, 1979: 1).

Selanjutnya, setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2008: 1).

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa seperti yang telah diutarakan di atas. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1979: 7). Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan ketrampilan membaca, tiap orang akan memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona tanpa batas ruang dan waktu, memahami khasanah kearifan yang banyak hikmah, dan mengembangkan berbagai ketrampilan yang berguna untuk kelak menjadi sukses dalam hidup. Dengan membaca, orang yang tidak tahu akan menjadi tahu, orang yang sudah tahu akan semakin paham dan mengerti pesan penulis.

Membaca juga merupakan tuntutan realitas dalam kegiatan manusia sehari-hari. Berbagai surat kabar, majalah, buku, internet, bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi, semuanya menyajikan berbagai informasi. Baik pengetahuan, fakta, hasil penelitian, maupun telaah perkembangan politik, ulasan, liputan peristiwa, dan sebagainya. Jika kita tidak ingin dikatakan sebagai masyarakat yang paling terbelakang, maka ada kewajiban atau kebutuhan untuk membaca seri-seri bahan cetak tersebut. Minimal yang sesuai dengan kebutuhan kita.

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua pelajar baik SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Berbagai mata pelajaran dapat dikuasai pelajar melalui kegiatan membaca. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil penggalian ilmu.

Pada jenjang pendidikan (khususnya SMA) bahan yang disajikan untuk siswa berupa buku bacaan yang membutuhkan pemahaman. Melalui pemahaman bacaan, siswa dapat menangkap ide-ide pokok dan informasi yang ada dalam bacaan, sehingga mereka akan lebih cepat menyerap bahan-bahan materi pelajaran. Jika siswa mampu memahami isi dan informasi bacaan tersebut ia akan mampu mengungkapkan kembali isi bacaan yang dibacanya secara lisan maupun tulisan. Dengan pemahaman bacaan, bukan hanya kosa kata yang dimilikinya bertambah, bahkan wawasan dan pengetahuan mereka pun akan semakin bertambah. Hal itu akan memudahkan siswa dalam menulis.

Menurut Tarigan (1985: 3) menulis merupakan suatu keterampilan dan merupakan suatu kegiatan produktif. Dalam kegiatan menulis ini maka siswa dituntut untuk terampil dalam bidang penguasaan ejaan, struktur kata, dan kosa

kata. Hal itu dapat diperoleh siswa melalui kegiatan membaca khususnya pemahaman bacaan.

Berdasarkan kutipan di atas, selain terampil dalam bidang penguasaan ejaan dan struktur kata, kosakata juga memengaruhi kegiatan menulis karangan siswa. Penguasaan kosa kata dilakukan dengan kegiatan pemahaman bacaan. Melalui pemahaman bacaan siswa tidak hanya tahu dan mengerti isi wacana tetapi juga akan menambah kosakata yang ada dalam dirinya, sehingga ia akan mampu mengungkapkan kembali isi wacana tersebut secara lisan maupun tulisan. Namun, terkadang siswa sulit dilatih pemahaman bacaan, mereka lebih mengutamakan kecepatan membaca. Padahal jika kita perhatikan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan itu haruslah seimbang. Membaca cepat tapi tidak mengerti isi wacana, maka semua kegiatan itu akan sia-sia.

Melalui kegiatan membaca semestinya siswa mampu menuliskan kembali hasil bacaannya dalam suatu paragraf maupun karangan. Dalam menulis ada berbagai bentuk penyajian karangan, salah satunya yaitu karangan eksposisi. Karangan eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi masalah yang disajikan terutama adalah informasi (Suparno, 2006: 5.4). Jadi, menulis karangan eksposisi adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (berupa informasi). Salah satu kegiatan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan adalah dengan pemahaman bacaan.

Kemampuan menulis karangan eksposisi sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa siswa tersebut. Seorang siswa dapat menulis karangan eksposisi

dengan baik apabila mempunyai kemampuan berbahasa yang baik pula. Untuk dapat menulis karangan eksposisi dengan baik ada beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu; (a) menguasai pengetahuan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata aktif, penguasaan kaidah gramatikal, dan penguasaan gaya bahasa; (b) memiliki penalaran yang baik; dan (c) memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik dan mantap mengenai objek garapannya. Beberapa faktor ini dapat dikuasai siswa melalui kegiatan pemahaman bacaan (Keraf, 1982: 2). Hal ini menjelaskan bahwa kegiatan menulis karangan eksposisi tidak lepas dari kegiatan pemahaman bacaan siswa. Uraian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan positif, erat, dan signifikan antara pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi. Semakin baik pemahaman bacaan seseorang, maka akan semakin baik pula kemampuan menulis karangan eksposisi seseorang tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyadi Eka Yunsanda dengan judul "*Hubungan antara Minat Baca dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008*" hasil penelitian menunjukkan minat baca dan menulis cerita pendek siswa tergolong cukup. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryani dengan judul skripsi "*Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Memahami Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010*" menunjukkan hasil penelitian tergolong baik.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti "*Hubungan Pemahaman Bacaan dan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Tri*

Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011” dan mengharapkan hasil yang lebih baik dari penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memperjelas penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah tingkat pemahaman bacaan siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011?
- (2) Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011?
- (3) Apakah ada hubungan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. mengetahui tingkat pemahaman bacaan pada siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011;
2. mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011; dan

3. mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi pada siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

a. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya pemahaman bacaan dan menulis karangan eksposisi sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para peneliti selanjutnya dalam memperkuat dan pengembangan teori pemahaman bacaan dan kemampuan menulis karangan eksposisi.

b. Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu manfaat bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan pembaca.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam hal meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan eksposisi melalui pemahaman bacaan dan juga sebagai informasi atau gambaran mengenai pemahaman bacaan dan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Tri Sukses tahun Pelajaran 2010/2011, serta menambah pengetahuan siswa kelas X dalam hal pemahaman bacaan dan menulis karangan eksposisi.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberi informasi mengenai ada atau tidak adanya hubungan antara pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keterkaitan pemahaman bacaan kemampuan menulis karangan eksposisi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar tahun pelajaran 2010/2011.
- 2. Objek penelitian ini adalah hubungan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi.
 - a. Pemahaman bacaan
 - (a) kemampuan mengenal gagasan pengarang;
 - (b) kemampuan menyimpulkan gagasan pengarang; dan
 - (c) kemampuan mengevaluasi gagasan pengarang.
 - b. Kemampuan menulis karangan eksposisi yang meliputi:
 - (a) isi karangan ekposisi;
 - (b) bahasa penyajian karangan ekposisi;
 - (c) penataan gagasan karangan ekposisi; dan
 - (d) judul karangan ekposisi.